



PENGARUH SOCIAL MEDIA USE TERHADAP INTRINSIC MOTIVATION PADA TARUNA POLITEKNIK ILMU PEMASYARAKATAN

Rachmayanthi, Rieza Irfan Maulana

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

E-mail: yanthyrachma@yahoo.com, riezairfan10@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2024

Diterima: 12 Juli 2024

Terbit: 1 Agustus 2024

Keywords:

Social media use, Intrinsic motivation, Cadet, Correctional

Abstract

The use of social media in Indonesia, especially among those of productive age who are still receiving education, is increasing, this is proven by the 276 million population in Indonesia, social media users reach 60% of the total population. This also happens to the Correctional Sciences Polytechnic Cadets, who on average already have social media accounts. However, the consequences are students failing to graduate in academics and disciplinary violations. This phenomenon prompted research to determine the influence of social media use on intrinsic motivation of Correctional Science Polytechnic Cadets and their perceptions of each of these variables. This research is quantitative research using a survey method via Google Form. This research sample was taken using a non-probability purposive or judgment sampling technique which refers to the Krejcie and Morgan sample table, obtaining 181 samples. Data analysis in this research was carried out using IBM SPSS version 27 software. Hypothesis test results show that the use of social media has a significant positive influence on the intrinsic motivation of Correctional Science Polytechnic Cadets and the perception of each of these variables shows quite good results. Thus, this research has important implications in increasing intrinsic motivation for Correctional Science Polytechnic Cadets which has an impact on improvements in discipline and academic fields.

Kata kunci:

Penggunaan media sosial, Motivasi intrinsik, Taruna, Pemasarakatan

Corresponding Author:

Rachmayanthi, E-mail :
yanthyrachma@yahoo.com

Abstrak

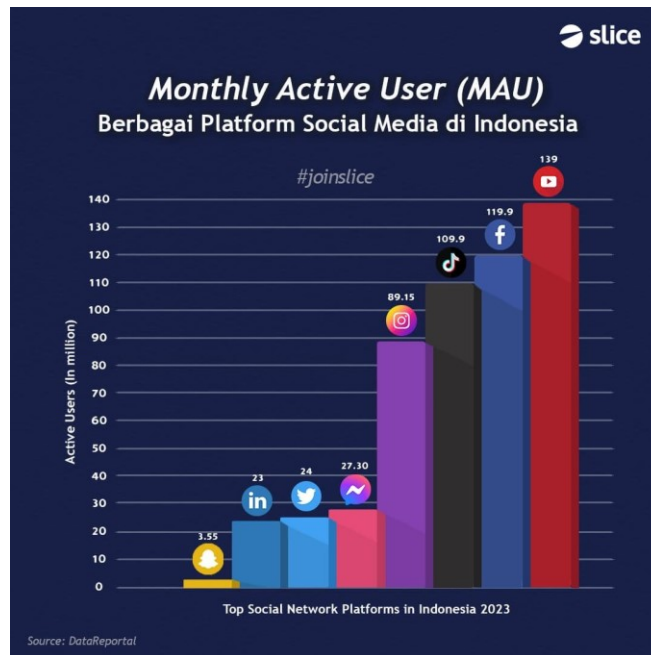
Penggunaan media sosial di Indonesia khususnya pada usia produktif yang notabennya masih mengenyam pendidikan semakin meningkat, hal tersebut dibuktikan dari 276 juta jiwa jumlah penduduk di Indonesia, pengguna media sosialnya mencapai 60% dari jumlah penduduk. Hal tersebut juga terjadi pada lingkungan Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan yang rata-rata sudah memiliki akun media sosial. Namun, akibat yang ditimbulkan adalah pada tidak lulusnya mahasiswa dalam bidang akademik dan pelanggaran disiplin. Fenomena ini mendorong penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi intrinsik pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan serta persepsi mereka terhadap masing-masing variabel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui *google form*. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *non probability purposive or judgment sampling* yang mengacu pada tabel sampel Krejcie dan Morgan, diperoleh 181 sampel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 27. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi intrinsik pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan dan Persepsi terhadap masing-masing variabel tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam peningkatan motivasi intrinsik bagi Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan yang berdampak pada perbaikan dalam kedisiplinan dan bidang akademik.

@Copyright 2024.

INTRODUCTION

Penggunaan media sosial bagi seorang mahasiswa menjadi suatu aktivitas yang perlu disoroti lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan penggunaan mahasiswa dalam bermedia sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan retensi, komitmen dan motivasi dalam lembaga pendidikan (Zheng et al., 2016). Penggunaan media sosial yang bijak dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti berbagi pengetahuan dan berkolaborasi antar pelajar lainnya. Namun, juga ada dampak yang ditimbulkan apabila dalam penggunaannya berlebihan yakni menimbulkan kecanduan yang dampaknya bisa mengganggu konsentrasi dan waktu belajar (Putri et al., 2016). Sejalan pernyataan diatas bahwa media sosial dapat menjadi alat untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. Namun, beberapa siswa mengalami stres akibat penggunaan media sosial (Fabris et al., 2020). Berdasarkan data penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun 2023 dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

Gambar 1: Penggunaan Media Sosial di Indonesia Tahun 2023

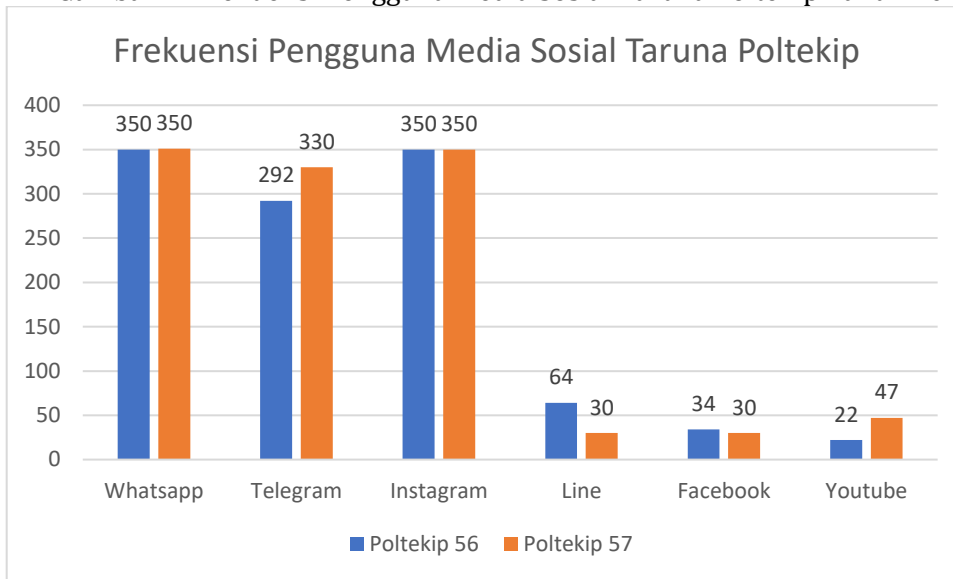


Sumber: <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru>, (2024)

Data tersebut dapat menjelaskan bahwa trend penggunaan media sosial di Indonesia diduduki oleh pengguna Youtube sebagai yang terbanyak penggunanya yaitu sebanyak 139 juta jiwa kemudian ada Facebook dengan pengguna sebanyak 119 juta jiwa, di lanjutkan oleh Tiktok terdapat sebanyak 109 juta jiwa pengguna, kemudian terdapat pengguna Instagram sebanyak 89 juta jiwa sampai dengan Facebook Messenger, Twitter, LinkedIn dan Snapchat pada posisi terbawah dengan penggunaan sebanyak 3.5 juta jiwa. Melalui data tersebut mengantarkan Indonesia masuk dalam lima negara dengan penggunaan media sosial tertinggi. Sebanyak 276 juta jiwa penduduk Indonesia, 213 juta jiwa sudah menggunakan internet dan didalamnya itu terdapat 167 juta pengguna media sosial. Artinya adalah sebesar 60% dari jumlah penduduk Indonesia dan sebesar 78% dari pengguna internet diatas sudah menggunakan media sosial dengan setidaknya setiap orang sudah memiliki satu perangkat seluler atau bisa lebih.

Sejalan dengan data diatas, penggunaan media sosial pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan yang kemudian disebut dengan Poltekip memiliki frekuensi data pengguna media sosial sebagai berikut:

Gambar 2: Frekuensi Pengguna Media Sosial Taruna Poltekip Tahun 2023

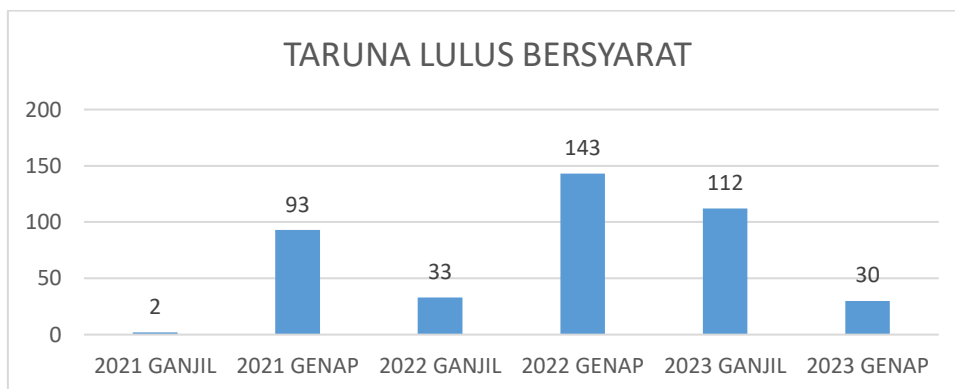


Sumber: Sub Bagian Ketarunaan Politeknik Ilmu Pemasarakatan, (2024)

Data tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial pada lingkungan Taruna Poltekip angkatan 56 dan 57 didominasi oleh pengguna media sosial Whatsapp dan Instagram sebanyak 350 orang, pengguna Telegram sebanyak 292 orang dan 330 orang, penggunaan Line sebanyak 64 orang dan 30 orang. Setelah itu, pengguna Facebook sebanyak 34 orang dan 30 orang serta penggunaan media sosial Youtube sebanyak 22 orang dan 47 orang.

Namun, penggunaan media sosial yang diharapkan mampu mengembangkan dan memperluas wawasan Taruna Poltekip justru mengalami fenomena yang mengkhawatirkan yakni ketidaklulusan Taruna Poltekip dalam akademik dan pelanggaran kedisiplinan pada Peraturan Kehidupan Taruna yang kemudian disingkat Perduptar sebagai peraturan yang mengikat seluruh kegiatan Taruna untuk tunduk pada peraturan tersebut. Dijelaskan bahwa kurangnya motivasi diri menjasi penyebab terjadinya penurunan kepatuhan dan prestasi siswa (Deci & Ryan, 1985). Adapun fenomena tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:

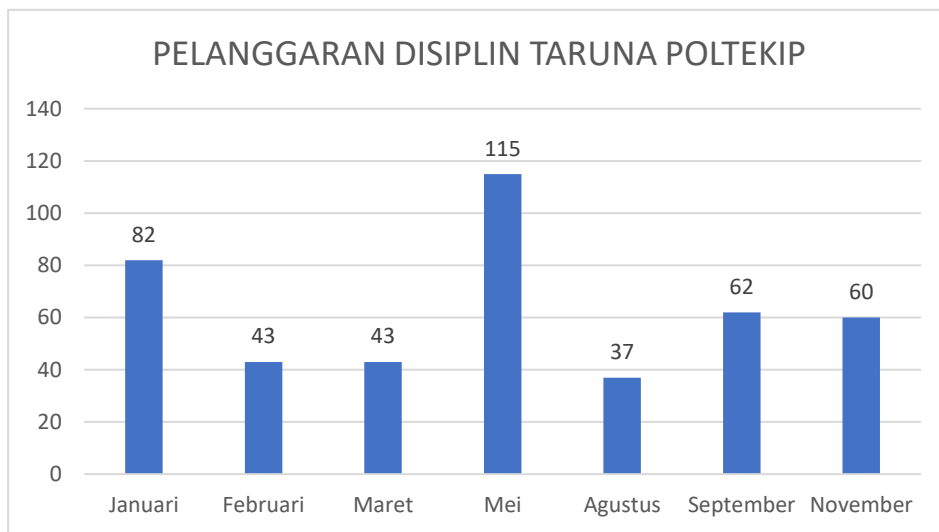
Gambar 3. Rekapitulasi Taruna Poltekip Tidak Lulus Akademik Atau Lulus Bersyarat



Sumber : Sub Bagian Akademik Politeknik Ilmu Pemasarakatan, (2024)

Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat Taruna Poltekip yang tidak lulus dalam akademik atau disebut dengan taruna lulus bersyarat sejak tahun 2021 semester ganjil sampai dengan tahun 2023 semester genap. Diketahui bahwa frekuensi terendah berada pada tahun 2021 di semester ganjil dimana hanya terdapat 2 taruna yang dinyatakan tidak lulus dalam akademik sedangkan frekuensi tertinggi berada pada tahun 2022 semester genap terdapat sebanyak 143 taruna yang tidak lulus dalam akademik.

Gambar 3. Rekapitulasi Pelanggaran Disiplin Taruna Poltekip Tahun 2023



Sumber : Sub Bagian Ketarunaan Politeknik Ilmu Pemasarakatan, (2024)

Selain adanya fenomena ketidakkulusan taruna dalam akademik, juga terdapat fenomena pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh Taruna Poltekip. Berdasarkan Gambar 3 diatas, Data tersebut menunjukkan fenomena pelanggaran disiplin pada Taruna Poltekip. Diketahui bahwa frekuensi pelanggaran disiplin terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebanyak 37 pelanggaran disiplin dan frekuensi tertinggi terjadi pada bulan Mei dengan total 115 pelanggar disiplin.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan yakni penggunaan media sosial berpengaruh terhadap motivasi intrinsik pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan. Dengan latar belakang bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan media sosial, motivasi intrinsik, dan prestasi akademik (Malik et al., 2020), penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana fenomena ini berlaku dalam konteks khusus pendidikan tinggi di Politeknik Ilmu Pemasarakatan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang mendukung atau menolak hipotesis bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi motivasi intrinsik pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatani ini. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital, khususnya media sosial, memengaruhi aspek psikologis dan akademik dalam konteks pendidikan, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang.

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya baik studi internasional maupun nasional yang mendapat hasil penelitian bahwa *social media use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intrinsic motivation* di ruang lingkup pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2020) dengan judul penelitian "*Student use of social media, academic performance, and creativity: the mediating role of intrinsic motivation*" memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial berhubungan positif signifikan dengan motivasi intrinsik. Hal tersebut juga dilakukan oleh (Gulzar et al., 2021) yang berjudul "*How social media use is related to student engagement and creativity: investigating through the lens of intrinsic motivation*" memperoleh hasil bahwa penggunaan sosial media oleh siswa memiliki hubungan yang positif dengan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Król & Zdonek, 2020) dengan judul "*Social media use and its impact on intrinsic motivation in Generation Z: a case study from Poland*" memperoleh hasil bahwa penggunaan sosial media akan berpengaruh kecil terhadap motivasi intrinsik jika penggunaannya hanya sebagai penikmat informasi namun akan berdampak besar apabila penggunaannya menggunakan sosial media untuk menerbitkan konten, berbagi informasi dan mengutarakan pendapatnya. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh (Singh et al., 2021) yang berjudul "*Impact of Social Media on Learning Motivation*" memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial bagi siswa lebih menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi intrinsik daripada siswa yang tidak memiliki akses terhadap sosial media baik itu yang memiliki akses di rumah dan menggunakan ponsel atau laptop. Serta penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh (Paula Lau & Yunitree Suparman, n.d.) dengan "*judul Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Motivasi Belajar Kelas X di Salah Satu Sekolah di Jakarta*" memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan sosial media memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X di salah satu sekolah di Jakarta.

Research Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian sebab akibat atau kausal. penelitian kausal berfokus menjelaskan hubungan antar variabel hanya dengan perhitungan statistik yang signifikansi sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan kausalitas dari variabel tersebut (Hardani, 2020) (Priadana, 2021). Metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan antar variabel yang diteliti (Creswell, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Taruna Poltekip angkatan 56 yakni 349. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability purposive or judgment sampling*. Teknik ini menjelaskan bahwa penarikan sampel penelitian berdasarkan subjektivitas peneliti dengan mempertimbangkan sampel mana yang paling bermanfaat dan representative. Melalui teknik pengambilan sampel tersebut dan mengacu pada tabel sampel Krejcie dan Morgan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 181. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari objek penelitian melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan *google form* sedangkan data sekunder pada penelitian ini diambil secara tidak

langsung melalui arsip, dokumen, buku, artikel ilmiah, atau sumber sumber lain yang masih ada relevansinya dengan penelitian ini (Abdullah et al., 2022).

Hasil penyebaran kuesioner tersebut didapatkan responden yang terdiri dari laki-laki sebanyak 142 orang (78,5%) dan perempuan sebanyak 39 orang (21,5%) dengan rentang usia pada keduanya yaitu 18-21 tahun sebanyak 69 orang (38,1%), 22-25 tahun sebanyak 106 orang (58,6%) dan 26-29 tahun sebanyak 6 orang (3,3%). Selanjutnya, untuk mengukur hubungan antar variabel maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada alat ukur yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 27. Variabel *social media use* menggunakan alat ukur dari (Ali-Hassan et al., 2015), dengan perolehan hasil uji validitas semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai signifikansinya $<0,05$ dan hasil uji reliabilitasnya $0,919 > 0,6$ artinya item pernyataannya dapat digunakan dalam penelitian sedangkan variabel *intrinsic motivation* menggunakan alat ukur dari (Jaramillo et al., 2007), dimana hasil uji validitasnya pada seluruh item penelitiannya dinyatakan valid karena nilai signifikansinya $<0,05$ dan hasil uji reliabilitasnya adalah $0,861 > 0,6$ maka item pernyataannya dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk menilai sejauh mana data yang diuji memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Yang dimaksud mendekati distribusi normal yaitu apabila data memiliki distribusi yang homogen, mampu mencerminkan sebaran populasi penelitian secara memadai. Ketika data sudah terdistribusi normal maka pendekatan parametrik dalam analisis statistik dapat digunakan (Siti Nurhasanah, 2019). Hasil perolehan uji normalitas yang dilakukan adalah sebesar $0,072 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik diantaranya adalah uji regresi linear sederhana, uji regresi linear sederhana, uji signifikansi/anova dan uji determinasi. Uji Korelasi linear sederhana adalah suatu cara uji statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antar variabel. Analisis regresi linear sederhana atau uji regresi linear merupakan suatu alat statistika yang memanfaatkan keterkaitan antara variabel. Pengujian koefisien determinasi merupakan suatu metode yang memperhitungkan sejauh mana variasi total dari variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) dapat dijelaskan dan dihitung oleh variasi dari variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independent). (Siti Nurhasanah, 2022).

Results of Research and Discussion

Setelah proses pengolahan data dari hasil pengumpulan data dilakukan, diperoleh hasil penelitian yaitu pada tabel 1 tersebut menjelaskan mengenai hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Hasil uji anova tersebut diketahui memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Dasar pengambilan keputusan dalam uji anova yakni mengacu pada nilai signifikansinya. Karena tingkat kepercayaan pada penelitian ini sebesar 95% maka taraf signifikansinya sebesar 5% atau nilai $\alpha = 0,05$. Maka berdasarkan hasil nilai signifikansi pada tabel anova sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antar variabel independen (*social media use*) terhadap variabel dependen (*intrinsic motivation*) atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Anova

ANOVA		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531,358	1	531,358	72,075	<0,001
	Residual	1319,637	179	7,372		
	total	1850,994	180			

a. Dependent Variable: Intrinsic Motivation

b. Predicors: (Constant), Social Media Use

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Selanjutnya pada tabel 2 menjelaskan mengenai hasil uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengeksplorasi korelasi atau hubungan antara variabel serta memberikan gambaran pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Diketahui hasil uji regresi linear sederhana melalui tabel *coefficients* pada kolom B terdapat nilai *constant* sebesar 22,810 dan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,242. Sehingga diperoleh persamaan regresi linearnya adalah $Y = 22,810 + 0,242X$. berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat diartikan bahwa pada nilai koefien b hasil uji diatas bernilai positif karena bernilai positif maka pengaruhnya bersifat berbanding lurus. Diketahui nilai konstan dari *unstandardized coefficients* yakni sebesar 22,810 artinya jika tidak ada variabel independen atau *social media use* maka nilai konsisten *intrinsic motivation* sebagai variabel dependen adalah sebesar 22,810. Selanjutnya nilai koefisien b pada persamaan regresi yang dihasilkan bernilai positif yaitu 0,242 maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya adalah setiap penambahan 1% pada *social media use*, maka akan terjadi pertambahan nilai sebesar 0,242 pada variabel *intrinsic motivation*.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,810	2,153		10,596	<0,001
	Social Media Use	0,242	0,029	0,536	8,490	<0,001

a. Dependent Variable: Intrinsic Motivation

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Kemudian pada tabel 3 menjelaskan mengenai hasil uji determinasi yang dilakukan untuk mengetahui besaran pegraruh daripada variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel *Model Summary* tersebut diketahui korelasi antar variabelnya sebesar 0,536 dilihat pada kolom (r) sebagai nilai korelasi antar variabel. Artinya karena nilainya lebih dari 0,5 maka hubungan korelasi antar variabel *Social Media Use* sebagai variabel independen terhadap *Intrinsic Motivation*

sebagai variabel dependen dinyatakan positif kuat. Selanjutnya, dari tabel tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Social Media Use* terhadap *Intrinsic Motivation* sebagai variabel dependen melalui kolom R Square, maka dari besaran 0,287 atau 28% artinya variabel independen yakni *Social Media Use* dapat menjelaskan variabel dependen yakni *Intrinsic Motivation* sebesar 28% sedangkan 72% sisanya dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R			
1	0,536	0,287	0,283	2,715

a. Predictor: (Constant), Social Media Use

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Selain itu, untuk mengetahui persepsi pada setiap variabel maka dilakukanlah uji analisis univariat. Analisis univariat memanfaatkan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari setiap variabel. Parameter ini mencakup ukuran pemusatan seperti mean, median dan mode serta ukuran dispersi seperti varians, standar deviasi dan range (Eddy Sarwono, 2021).

Adapun teori yang digunakan pada variabel *social media use* yaitu teori *use and gratification theory* yang dikemukakan oleh (Katz et al., 1973). Teori *use and gratification theory* menjelaskan tentang kecenderungan motivasi individu dalam penggunaan media untuk memenuhi kebutuhannya baik dari segi perspektif sosial maupun psikologis. Teori ini memiliki tiga dimensi diantaranya yang pertama adalah *social use* (penggunaan sosial) Penggunaan sosial ini menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media sosial itu digunakan untuk membangun hubungan antar sesama seperti mencari teman baru, mempererat tali persaudaraan dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Kedua, *cognitif use* (penggunaan kognitif), dimensi penggunaan kognitif ini menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media sosial itu digunakan untuk mencari informasi, pengetahuan dan pemahaman. Seperti halnya melihat berita, melihat konten yang diproduksi oleh orang lain. Ketiga, *hedonic use* (penggunaan hedonis), dimensi penggunaan hedonis ini menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media sosial itu digunakan untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu dan bersantai. Seperti halnya berselancar di media social untuk mencari pengalamann yang menyenangkan.

Disisi lain, pada variabel *intrinsic motivation* menggunakan teori *self determination theory* yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 1985) kemudian, dikhususkan pengklasifikasiannya dalam *intrinsic motivation theory* oleh (Vallerand et al., 1992). *Intrinsic motivation* menjelaskan tentang keterlibatan individu dalam suatu aktivitas demi kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari dari aktivitas tersebut. Teori ini memiliki tiga dimensi yaitu pertama *intrinsic motivation to know* (motivasi intrinsik untuk mengetahui), dimensi ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan itu demi mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang dialami seseorang. Mencoba untuk menelusuri lebih jauh dan mendalami hal-hal baru merupakan arti penting dalam indikator ini. Kedua, *intrinsic motivation toward*

accomplishments (motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu), dimensi ini menjelaskan bahwa sebagai fakta individu dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan atas hal yang dilakukan untuk mencapai atau menciptakan sesuatu. Pada indikator ini, individu ditandai dengan fokus pada proses pencapaian dibandingkan dengan hasil yang akan dicapai. Ketiga,, *intrinsic motivation to experience stimulation* (motivasi intrinsik untuk mengalami rangsangan), dimensi ini menjelaskan bahwa sebagai fakta yang bersifat operatif ketika seorang individu terlibat dalam aktivitas atau kegiatan kemudian merasakan sensasi-sensasi yang menstimulasi atau merangsang diri sendiri seperti kenikmatan indrawi, pengalaman estetis dan kesenangan atau kegembiraan sebagai akibat dari keterlibatan aktivitas tersebut.

Kemudian, berdasarkan pengujian dan pengolahan uji analisi univariat pada variabel *social media use* , maka hasil uji tersebut dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Variabel *Social Media Use*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	38	21,0	21,0	21,0
	Sedang	107	59,1	59,1	80,1
	Tinggi	36	19,9	19,9	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan mengenai persepsi *social media use* pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan. Diperoleh hasil kategorisasi pada tabel 4 tersebut bahwa dari sampel penelitian sebanyak 181 responden terdapat 38 responden atau 21% dari sampel penelitian termasuk dalam kategori rendah, terdapat 107 responden atau 59,1% dari sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang dan terdapat sebanyak 36 responden atau 19,9% dari sampel penelitian termasuk dalam kategori tinggi.

Perolehan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial atau *social media use* pada Taruna Poltekip berada pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah penggunaan media sosial oleh Taruna Poltekip sudah termasuk dalam penggunaan yang kecenderungannya lebih aktif menggunakan daripada tidak menggunakan media sosial dalam kehidupan kesehariannya. Hal tersebut tidak menjadi suatu masalah apabila penggunaannya lebih kepada penggunaan yang positif daripada penggunaan yang hanya dapat membuang waktu saja. Penggunaan media sosial yang positif dapat dicontohkan dengan menjalin hubungan yang luas untuk membangun suatu relasi yang bermanfaat untuk masa yang akan datang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan manusia lain dalam menjalankan aktivitasnya. Bisa juga dengan mencari wawasan pengetahuan untuk menambah pemahaman bagi yang menggunakannya.

Diketahui dominasi penggunaan media sosial tersebut dilakukan oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan penggunaannya lebih rendah dan adanya dominasi pada rentang usia 22 s.d. 25 tahun dibandingkan dengan dua rentang usia lainnya memiliki frekuensi yang lebih rendah. Artinya gender atau jenis kelamin dan usia menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktifnya penggunaan media sosial dilingkungan Taruna Poltekip.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Dimensi *Social Use*

Social Use

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	24	13,3	13,3	13,3
	Sedang	111	61,3	61,3	74,6
	Tinggi	46	25,4	25,4	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Kemudian, berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi pada dimensi *social use* (penggunaan sosial) pada variabel independen yaitu *social media use* diketahui bahwa persepsi *social use* (penggunaan sosial) pada Taruna Poltekip yang tergambarkan pada tabel 5 diatas didominasi pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah rata-rata penggunaan sosial dalam menggunakan media sosial Taruna Poltekip cenderung banyak menggunakan media sosial untuk membangun hubungan antar sesama seperti mencari teman baru, mempererat tali persaudaraan dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Hal tersebut tentunya merupakan sikap yang baik dalam menjalankan organisasi kedepan karena organisasi akan dapat terus berkembang apabila hubungan yang tercipta baik itu dari internal maupun eksternal dapat dirangkul dengan optimal maka akan dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi atau gagal paham dengan maksud dan arah komunikasi yang disampaikan. Sedangkan untuk Taruna Poltekip yang sebagian kecil memiliki persepsi yang rendah terhadap *social use* (penggunaan sosial) maka perlu dirangkul untuk dapat meningkatkan relasi atau hubungan yang baik antar sesama taruna. Karena masa pendidikan ini akan menjadi suatu gambaran Taruna Poltekip ketika nantinya dilantik menjadi seorang ASN. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan hubungan dan memperluas relasi adalah dengan mengikuti organisasi yang ada seperti organisasi senat, Badan Perwakilan Taruna atau BPT, Kesatuan Polisi Taruna atau Poltar, organisasi kerohanian, kegiatan pengembangan minat dan bakat atau *training center* dan berbagai kegiatan yang ada semasa menjalani pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut mau tidak mau atau suka tidak suka akan terdorong untuk terlibat dan ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi Dimensi *Cognitive Use*

Cognitive Use

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	38	21,0	21,0	21,0
	Sedang	91	50,3	50,3	71,3
	Tinggi	52	28,7	28,7	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Pada tabel 6 tersebut dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi pada dimensi *cognitive use* (penggunaan kognitif) pada variabel independen yaitu *social media use* diketahui bahwa persepsi penggunaan kognitif atau *cognitive use* pada Taruna Poltekip didominasi pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah rata-rata penggunaan kognitif dalam menggunakan media sosial Taruna Poltekip cenderung digunakan untuk mencari informasi, pengetahuan dan pemahaman. Seperti halnya melihat berita, melihat konten yang diproduksi oleh orang lain. Hal tersebut merupakan sikap dan perilaku yang positif dalam menjalani masa pendidikan. Karena dalam masa pendidikan itu Taruna Poltekip dituntut untuk memperluas pengetahuan dan cakrawala yang akibatnya dapat meningkatkan kualitas diri dengan pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan untuk Taruna Poltekip yang sebagian kecil memiliki persepsi yang rendah terhadap penggunaan kognitif ini maka perlu dirangkul untuk dapat lebih giat lagi dalam mendalami dan mengeksplor lebih jauh mengenai pengetahuan-pengetahuan yang sedang berkembang sehingga dampaknya adalah kaitannya dengan kualitas dirinya sebagai Taruna Poltekip untuk dimasa sekarang dan sebagai petugas masyarakat ketika lulus dari masa pendidikan.

Tabel 7. Hasil Kategorisasi Dimensi *Hedonic Use*

Hedonic Use

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	26	14,4	14,4	14,4
	Sedang	95	52,5	52,5	66,9
	Tinggi	60	33,1	33,1	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Pada tabel 7 tersebut dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi pada dimensi *hedonic use* (penggunaan hedonis) pada variabel independen yaitu *social media use* diketahui bahwa persepsi penggunaan hedonis atau *hedonic use* pada Taruna Poltekip didominasi pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah rata-rata penggunaan hedonis dalam menggunakan media sosial Taruna Poltekip cenderung digunakan untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu dan bersantai. Seperti halnya berselancar di media sosial untuk mencari pengalaman yang menyenangkan. Hal ini tidak salah untuk dilakukan bagi Taruna Poltekip karena dengan mereka menggunakan media sosial

untuk berselancar dimedia sosial guna bersantai dapat me-*refresh* atau menghilangkan pikiran jenuh selama menjalani masa pendidikan tentunya dengan batas yang wajar. Artinya penggunaan tersebut perlu dibatasi agar tidak berlebihan dan condong kepada untuk membuang waktu secara sia-sia dan dapat mengganggu waktu-waktu belajar dan kegiatan positif lainnya.

Tabel 8. Hasil Kategorisasi Variabel *Intrinsic Motivation*

Intrinsic Motivation

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	30	16,6	16,6	16,6
	Sedang	127	70,2	70,2	86,7
	Tinggi	24	13,3	13,3	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Selanjutnya, beralih pada persepsi variabel dependen yakni *intrinsic motivation*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan mengenai persepsi *intrinsic motivation* pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan yang tergambarakan pada tabel 8, diperoleh hasil kategorisasi tersebut bahwa dari sampel penelitian sebanyak 181 responden terdapat 30 responden atau 16,6% dari sampel penelitian termasuk dalam kategori rendah, terdapat 127 responden atau 70,2% dari sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang dan terdapat sebanyak 24 responden atau 13,3% dari sampel penelitian termasuk dalam kategori tinggi.

Perolehan hasil tersebut dapat diketahui bahwa persepsi intrinsik *motivation* atau motivasi intrinsik pada Taruna Poltekip berada pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah motivasi intrinsik para Taruna Poltekip secara rata-rata sudah bagus dan perlu dipertahankan bahkan perlu juga untuk ditingkatkan. Karena motivasi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan memiliki peranan penting agar aktivitas yang dilakukan tidak hanya sekedaranya untuk dilakukan tetapi terdapat proses yang sungguh-sungguh demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Akibatnya adalah Taruna Poltekip yang memiliki motivasi intrinsik yang bagus tersebut dengan tanda-tanda yang dimiliki akan cenderung memperoleh capaian akademik yang lebih bagus daripada mereka yang kurang memiliki motivasi intrinsik. Sedangkan untuk sebagian kecil Taruna Poltekip yang termasuk dalam kategori rendah pada motivasi intrinsiknya maka perlu adanya masukan, nasehat dan ajakan dari teman-teman sekitarnya dan para pembina agar sebagian taruna tersebut dapat mengoptimalkan segala bentuk kegiatan yang ada pada masa pendidikan.

Diketahui juga motivasi intrinsik ini didominasi oleh responden dengan gender atau jenis kelamin laki-laki daripada jenis kelamin perempuan dan adanya dominasi yang terjadi pada rentang usia 22 s.d. 25 tahun daripada dua rentang usia lainnya. Artinya gender atau jenis kelamin dan usia menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya motivasi intrinsik pada Taruna Poltekip.

Tabel 9. Hasil Kategorisasi Dimensi *Intrinsic Motivation To Know*

Intrinsic Motivation To Know

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	15,5	15,5	15,5
	Sedang	114	63,0	63,0	78,5
	Tinggi	39	21,5	21,5	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Kemudian, pada tabel 9 tersebut dapat menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi pada dimensi *intrinsic motivation to know* (motivati intrinsik untuk mengetahui) pada variabel dependen yaitu *intirnsic motivation* diketahui bahwa persepsi motivasi intrinsik untuk megetahui atau *intrinsic motivation to know* pada Taruna Poltekip didominasi pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah rata-rata Taruna Poltekip dalam melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada masa pendidikan cenderung untuk mendalami dan menelusuri lebih jauh mengenai hal-hal yang baru diketahui dan dilihat. Hal ini menjadi suatu sikap atau perilaku yang bagus untuk terus dipertahankan oleh setiap orang khususnya Taruna Poltekip karena dengan adanya kemauan untuk mendalami suatu hal tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut ada kemauan untuk belajar. Sedangkan untuk sebagian kecil taruna poltekip yang termasuk dalam kategori rendah maka penting dan perlu untuk didukung secara berkelanjutan agar mereka terdorong untuk lebih kritis mengenai segala sesuatu hal-hal baru mereka ketahui.

Tabel 10. Hasil Kategorisasi Dimensi *Intrinsic Motivation Toward Accomplishments*
Intrinsic Motivation Toward Accomplishments

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	17,1	17,1	17,1
	Sedang	150	82,9	82,9	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 10 mengenai persepsi pada dimensi *intrinsic motivation toward accomplishments* (motivati intrinsik untuk mencapai sesuatu) pada variabel dependen yaitu *intirnsic motivation* diketahui bahwa persepsi motivasi intrinsik untuk mecapai sesuatu atau *intrinsic motivation toward accomplishments* pada Taruna Poltekip didominasi pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah rata-rata Taruna Poltekip memiliki kecenderungan untuk aktif mencapai sesuatu dengan target yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi penting untuk dipertahankan dan juga ditingkatkan bagi seorang Taruna Poltekip karena dengan adanya target yang ingin dicapai atau diraih maka dapat diartikan bahwa terdapat semangat dan motivasi yang terpatri dalam diri untuk menjalani masa pendidikan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan untuk Taruna Poltekip yang memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu dalam

kategori rendah, maka perlu ditingkatkan dengan cara bergaul dengan teman—teman yang memiliki motivasi intrinsik yang bagus untuk meningkatkan kualitas diri. Ketika taruna yang motivasinya rendah untuk mencapai sesuatu sudah bergaul dengan orang-orang yang memiliki motivasi intrinsik yang cakap maka paling tidak mereka akan sadar dengan kegiatan yang dilakukan sifatnya hanya membuang waktu dan tidak berdampak apa-apa kepada dirinya justru dengan kegiatan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri karena tidak dapat mengelola waktu yang dimiliki dengan baik.

Tabel 11. Hasil Kategorisasi Dimensi *Intrinsic Motivation To Experience Stimulation*
Intrinsic Motivation To Experience Stimulation

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	38	21,0	21,0	21,0
	Sedang	143	79,0	79,0	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 27, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi pada dimensi *intrinsic motivation to experience stimulation* (motivasi intrinsik untuk mengalami rangsangan) pada variabel dependen yaitu *intrinsic motivation* diketahui bahwa persepsi motivasi intrinsik untuk mengalami rangsangan atau *intrinsic motivation to experience stimulation* pada Taruna Poltekip yang tergambarkan pada tabel 11, didominasi pada tingkat kategori sedang. Artinya adalah rata-rata Taruna Poltekip mengalami rangsangan untuk kemudian merespon ketika terlibat dalam suatu kegiatan. Misalnya ketika masa pendidikan pada masa Taruna Poltekip, Pihak kampus memberikan tenggat waktu untuk menyelesaikan masa pendidikan selama empat tahun dengan catatan tidak bisa dipercepat dan tidak bisa juga melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Akibatnya adalah para Taruna Poltekip terangsang untuk dapat menyelesaikan masa pendidikan dengan tepat waktu. Berbagai cara dilakukan untuk dapat menyelesaikan masa pendidikan dengan tepat waktu dan optimal. Mulai dari manajemen waktunya, kemudian metode belajar yang baik dan menjaga pola kesehatan dengan sebaik-baiknya dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Sedangkan untuk taruna yang tergolong kategorisasi rendah biasanya akan menjalankan pendidikan dengan menghiraukan rangsangan yang ada dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Akibatnya respon yang ditimbulkan juga cenderung melenceng dari peraturan yang berlaku yaitu peraturan kehidupan taruna atau Perduptar.

Conclusion

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *social media use* terhadap *intrinsic motivation* pada Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan. Hal tersebut didasarkan pada nilai signifikansi dan hasil uji determinasi dimana nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara *social media use* terhadap *intrinsic motivation* sedangkan hasil uji determinasi terdapat nilai korelasi antar variabel sebesar 0,536 maka

hubungan antar variabelnya positif kuat artinya semakin besar pengaruh *social media use* maka semakin besar pula pengaruhnya atau perubahan yang terjadi pada *intrinsic motivation* Taruna Poltekip. Untuk besarnya pengaruh *social media use* terhadap *intrinsic motivation* tersebut dapat diketahui pada nilai R Square yakni sebesar 28,7% artinya variabel *social media use* dapat menjelaskan *intrinsic motivation* pada Taruna Poltekip sebesar 28,7% sedangkan 71,3% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemudian, Taruna Poltekip memiliki persepsi yang cukup baik terhadap *social media use* sebagai variabel independen pada penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada kategorisasi jawaban responden mengenai *social media use* yang diklasifikasikan kedalam tiga dimensi yakni *social use*, *cognitive use* dan *hedonic use* termasuk dalam kategori sedang.

Selain itu, Taruna Poltekip memiliki persepsi yang cukup baik terhadap *intrinsic motivation* sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada kategorisasi jawaban responden mengenai *intrinsic motivation* yang diklasifikasikan kedalam tiga dimensi yakni *intrinsic motivation to know*, *intrinsic motivation toward accomplishments* dan *intrinsic motivation to experience stimulation* termasuk dalam kategori sedang.

Setelah mengetahui hasil penelitian yang kemudian disimpulkan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

Media sosial akan memberikan dampak yang baik ketika penggunaannya mampu mengontrol penggunaan media sosialnya dengan bijak. Oleh karena itu, pentingnya sebuah kebijakan dari seorang pimpinan agar dapat mengatur sebuah perilaku penggunaan sosial media para Taruna Poltekip tapi tidak untuk mematikan inovasi dan kreativitas Taruna Poltekip untuk terus berkembang di era digital ini. Kebijakan tersebut dimaksudkan agar Taruna Poltekip bisa sadar dan bisa menempatkan diri ketika sedang menggunakan media sosial. Selain itu, perlunya pengawasan dari pembina terhadap penggunaan media sosial para taruna sekalian agar dapat meminimalisir terjadinya tindakan atau perilaku yang negatif yang bisa merugikan diri sendiri maupun organisasi.

Motivasi dalam diri memberikan dampak yang signifikan terhadap setiap individu. Oleh karena itu, penting untuk dapat memupuk dan mendorong motivasi tersebut tetap muncul dalam menjalankan berbagai aktivitas termasuk pada masa pendidikan Taruna Poltekip. Sehingga diperlukan adanya tata cara pola asuh yang baik yang dilakukan oleh instruktur yang terbaik dengan suplai atau masukan berbagai pengalaman dan pelatihan yang diberikan dan telah diikuti dengan tuntas. Karena seorang instruktur yang profesional, berintegritas dan berakhlak akan mampu menjalankan semua kegiatan ketarunaan dengan sistematis dan mampu menyelaraskan kegiatan agar efektif dan efisien. Akibatnya kegiatan ketarunaan yang sifatnya rutinitas dan monoton dapat di-eksplora dan dikemas dengan semenarik mungkin sehingga para taruna dapat menjalankan seluruh rangkaian kegiatan dengan selalu senang dan gembira. Selain itu, dengan akhlak yang baik dan integritas yang tinggi menjadikan seorang instruktur tersebut menjadi contoh teladan dan cerminan seorang taruna poltekip dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kemudian, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana kehidupan sesama Taruna dapat dikontrol dan diawasi dengan optimal agar terhindar dari segala bentuk tindakan kekerasan dan bullying. Dampaknya adalah ketika seluruh

kegiatan dilakukan dengan kegembiraan disertai dengan contoh teladan yang baik serta kehidupan ketarunaan dapat dijalani dengan kedisiplinan tanpa adanya kekerasan dan bullying maka akan berdampak dan mempengaruhi motivasi para Taruna Poltekip.

Dalam rangka untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan organisasi yang dimulai dari kader-kader yang diajar, dilatih dan diasuh pada masa pendidikan khususnya Taruna Poltekip sebagai kader-kader petugas masyarakat profesional maka pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai manajemen sumber daya manusia pada hulu terbentuknya seorang petugas masyarakat. Termasuk didalamnya penelitian ini masih terdapat pengaruh dari variabel lain yang mempengaruhi motivasi dari seorang Taruna Poltekip.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Masyarakat secara khusus dan secara umum kepada almamater tercinta Politeknik Ilmu Masyarakat. Karena atas dukungan dan bimbingan pejabat, dosen, pembina penelitian dan penulisan ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia memberikan dedikasinya dalam penelitian ini

References

Books

- Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, K. N., Masita, & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Creswell, J. W. , J. D. C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5th ed.).
- Eddy Sarwono, A. dan H. A. (2021). *Metode Kuantitatif* (1st ed.). UNISRI Press.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Priadana, S. dan S. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Siti Nurhasanah. (2019). *Praktikum Statistika 2: Untuk Ekonomi dan Bisnis* (cetakan ketiga). Salemba Empat.
- Siti Nurhasanah. (2022). *Praktikum Statistika 1: Untuk Ekonomi dan Bisnis* (cetakan ketujuh). Salemba Empat.

Journal article with DOI

- Ali-Hassan, H., Nevo, D., & Wade, M. (2015). Linking dimensions of social media use to job performance: The role of social capital. *Journal of Strategic Information Systems*, 24(2), 65–89. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2015.03.001>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Fabris, M. A., Marengo, D., Longobardi, C., & Settanni, M. (2020). Investigating the links between fear of missing out, social media addiction, and emotional symptoms in adolescence: The role of stress associated with neglect and negative reactions on social media. *Addictive Behaviors*, 106, 106364. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106364>

- Gulzar, M. A., Ahmad, M., Hassan, M., & Rasheed, M. I. (2021). How social media use is related to student engagement and creativity: investigating through the lens of intrinsic motivation. *Behaviour and Information Technology*. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.1917660>
- Jaramillo, F., Locander, W. B., Spector, P. E., & Harris, E. G. (2007). Getting the job done: The moderating role of initiative on the relationship between intrinsic motivation and adaptive selling. *Journal of Personal Selling and Sales Management*, 27(1), 59–74. <https://doi.org/10.2753/PSS0885-3134270104>
- Katz, E., Haas, H., & Gurevitch, M. (1973). On the Use of the Mass Media for Important Things. *American Sociological Review*, 38(2), 164. <https://doi.org/10.2307/2094393>
- Król, K., & Zdonek, D. (2020). Social media use and its impact on intrinsic motivation in Generation Z: a case study from Poland. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 70(4–5), 442–458. <https://doi.org/10.1108/GKMC-08-2020-0113>
- Malik, M. J., Ahmad, M., Kamran, M. R., Aliza, K., & Elahi, M. Z. (2020). Student use of social media, academic performance, and creativity: the mediating role of intrinsic motivation. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(4), 403–415. <https://doi.org/10.1108/ITSE-01-2020-0005>
- Singh, V., Devi, C., & Malik, V. (2021). Impact of Social Media on Learning Motivation Current Trends in Information Technology Impact of Social Media on Learning Motivation. 11. <https://doi.org/10.37591/jons.v9i1.780>
- Paula Lau, O., & Yunithree Suparman, M. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Motivasi Belajar Kelas X di Salah Satu Sekolah di Jakarta*.
- W. R., Nurwati, R. N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 3(1), 1–154.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Zheng, S., Han, K., Rosson, M. B., & Carroll, J. M. (2016). The Role of Social Media in MOOCs: How to Use Social Media to Enhance Student Retention. *Proceedings of the Third (2016) ACM Conference on Learning @ Scale*, 419–428. <https://doi.org/10.1145/2876034.2876047>